
PENGARUH *FIRM SIZE*, *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mentary

email: mentary.lin28@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan *Firm Size*, *Current Ratio*, *Return on assets*, *Debt to Equity Ratio*, dengan *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 29 perusahaan dari populasi sebanyak 37 perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan *Firm Size*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: *Firm Size*, CR, ROA, DER, ARL

PENDAHULUAN

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) di Indonesia telah mengatur bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan memerlukan waktu yang panjang karena banyaknya transaksi, tingkat kerumitan transaksi, pengendalian internal perusahaan dan terbatasnya jumlah karyawan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses *audit report lag* akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasikan informasi laporan keuangan.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis mengenai pengaruh *firm size*, *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report*

Lag. Firm Size adalah ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen meminta auditor lebih cepat dalam menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan secara tepat waktu.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi *audit report lag* karena perusahaan menganggap itu merupakan berita baik sehingga perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam keuangannya. Persentase yang tinggi dari hutang terhadap total asset yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan yang lebih dalam melakukan pengauditan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Firm Size, Current ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan menginginkan laporan keuangannya dapat diaudit dengan waktu yang lebih cepat serta dengan kualitas yang baik. Laporan keuangan sangat berguna bagi kelangsungan hidup dari perusahaan *go public*.

Menurut Rudianto (2009: 16):

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Rugi-Laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi transaksi keuangan untuk mengetahui atau menggambarkan kondisi perusahaan dalam hal keuangan dalam periode tertentu, dimana informasi tersebut sebagai acuan tentang kinerja perusahaan bagi pihak-pihak berkepentingan. Dalam membuat keputusan keuangan diperlukan auditor yang independen dan kompeten dalam pelaksanaan audit agar hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013: 8):

“Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan tingkat kesesuaian hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002: 58): “Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku”. Dari definisi mengenai auditing tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten untuk memeriksa, memperoleh, mengumpulkan, dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kegiatan atau peristiwa ekonomi dengan tujuan menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan. Kualitas hasil audit suatu perusahaan mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar sehingga auditor untuk bekerja secara profesional. Penyampaian laporan auditor yang cepat akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, sebaliknya ketepatan penyampaian laporan auditor akan memberikan dampak negatif terhadap perusahaan. Dalam auditing, perbedaan waktu ini disebut *Audit Report Lag*. Menurut Tama (2015: 76): *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit.

Dari definisi di atas mengenai *audit report lag*, dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan dilihat tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitnya laporan keuangan. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Publikasi laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga yang menjadi objek untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* adalah *Firm Size*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Firm Size (Ukuran Perusahaan) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal. Menurut Dura (2017: 66): “Mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.” Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur sebesar *total assets* yang dicantumkan dalam laporan keuangan kemudian dilogartimakan. Satuan *total assets* yang digunakan adalah jutaan rupiah. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal, sebaliknya untuk perusahaan kecil dalam proses pelaporan keuangan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan sistem pengendalian internal yang kurang baik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handoyo dan Fatmasari (2013) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah likuiditas. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio* dimana rasio ini menunjukkan seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Likuiditas itu menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang-hutangnya pada saat ditagih. Menurut Munawir (2007: 72): “Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya utang jangka pendek”. Tingginya tingkat perusahaan

menggambarkan bahwa kinerja perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan dapat dengan cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013: 134): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.” Menghitung rasio ini menggunakan perbandingan antar aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Sutrisno (2013: 222):

“*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.”

Menurut Syamsuddin (2011: 43): “Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik.” Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, bahwa kinerja perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga auditor lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dura (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Kinerja perusahaan dikatakan baik atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang disajikan untuk melihat apakah perusahaan tersebut sudah baik atau tidak dan dapat dibandingkan dengan kinerja perusahaan lain atau tidak. Menurut Brigham dan Houston (2001: 78), “Analisis laporan keuangan mencakup (1) Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.”

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. *Return on assets* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” Rasio ini memberikan ukuran efektivitas dan efisien penggunaan

aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan tingkat profitabilitas akan menjadi alat ukur perusahaan mampu bertahan dalam bisnis yang dilakukan.

Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 89): “ ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.” *Return on Assets* menjadi salah satu tolok ukur investor dalam melakukan investasi terhadap saham di Bursa saham. Nilai *Return on Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika nilai *Return on Assets* negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan mengalami kerugian.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka *audit report lag* semakin meningkat karena *return on assets* yang tinggi mencerminkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva oleh perusahaan. Bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih lama dibandingkan perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tama (2015) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Debt to Equity Ratio adalah rasio leverage yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang (jangka pendek dan jangka panjang) dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Fahmi (2014: 72): “ Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi.” Karena perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 84):

“Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting:

- a. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.

-
- b. Kreditor melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor.
 - c. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilikan lebih besar atau “*leveraged*”.

Debt to Equity Ratio (DER) dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Harahap (2010: 303): “Rasio utang atas modal adalah rasio yang digunakan dalam menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar”. Dalam hal ini, kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan tentunya jika utang suatu perusahaan lebih besar dari modalnya sendiri tentunya perusahaan tersebut akan kesulitan dalam melunasi utangnya sehingga hal ini akan dapat mengancam perusahaan mengalami kebangkrutan.

Debt to Equity Ratio yang tinggi akan meningkatkan *audit report lag* karena dengan adanya penggunaan utang yang tinggi dengan efektif dan efisien penggunaan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan ini dan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widati dan Septy (2008) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H₃: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

H₄: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Firm Size*, CR, ROA dan DER. Populasi dalam penelitian ini yaitu 37 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 29 perusahaan dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel *Firm Size* dengan jumlah data (N) sebanyak 145 mempunyai nilai minimum 25,19 persen, nilai maksimum sebesar 32,15 persen, nilai mean sebesar 28,3768 persen dan standar deviasi sebesar 1,68131 persen. Variabel *Current Ratio* dengan jumlah data (N) sebanyak 145 mempunyai nilai minimum 0,65 kali, nilai maksimum sebesar 11,74 kali, nilai mean sebesar 2,6970 kali dan standar deviasi sebesar 1,77610 kali. Variabel *Return on Assets* dengan jumlah data (N) sebanyak 145 mempunyai nilai minimum -20,80 persen, nilai maksimum sebesar 42,14 persen, nilai mean sebesar 9,7628 persen dan standar deviasi sebesar 11,36096 persen. Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan jumlah data (N) sebanyak 145 mempunyai nilai minimum -31,18 kali, nilai maksimum sebesar 70,83 kali, nilai mean sebesar 1,3263 kali dan standar deviasi sebesar 6,98689 kali. Variabel *Audit Report Lag* dengan jumlah data (N) sebanyak 145 mempunyai nilai minimum 37,00 hari, nilai maksimum sebesar 120,00 hari, nilai mean sebesar 75,8759 hari dan standar deviasi sebesar 14,10569 hari.

2. Analisis Regresi dan Korelasi Berganda

a. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 1
HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 46,903 | 21,845 | | 2,147 | ,034 |
| 1 FS | 1,199 | ,757 | ,143 | 1,584 | ,115 |
| CR | -1,395 | ,685 | -,176 | -2,035 | ,044 |
| ROA | -,160 | ,108 | -,129 | -1,479 | ,141 |
| DER | ,213 | ,164 | ,105 | 1,300 | ,196 |

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa Konstanta sebesar 46,903. Nilai beta untuk masing-masing variable independen yaitu Firm Size (FS) sebesar 1,199, Current Ratio (CR) sebesar -1.395, Return on Assets (ROA) sebesar -0,160, dan

Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,213. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah:

$$Y = 46,903 + 1,199X_1 + -1,395X_2 + -0,160X_3 + 0,213X_4$$

b. Analisis Korelasi Berganda

TABEL 2
HASIL UJI ANALISIS KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,296 ^a | ,088 | ,062 | 13,66385 | 2,007 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA, FS

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai korelasi berganda yang dihasilkan adalah sebesar 0,296 yang berarti bahwa hubungan antara *Firm Size* (FS), *Current Ratio* (CR), *Return on Ratio* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Audit Report Lag* (ARL) adalah sangat kuat. Nilai korelasi berganda yang mendekati 1 adalah yang semakin kuat sedangkan yang mendekati 0 adalah yang semakin lemah.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi atau nilai R² yang dihasilkan adalah sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi pengaruh *Firm Size* (FS), *Current ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Audit Report Lag* (ARL) adalah 6,2 persen dan sisanya sebesar 3,8 persen ARL dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 3
HASIL UJI F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2513,672 | 4 | 628,418 | 3,366 | ,012 ^b |
| | Residual | 26138,094 | 140 | 186,701 | | |
| | Total | 28651,766 | 144 | | | |

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA, FS

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,012 yaitu lebih kecil atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan layak dijadikan sebagai model penelitian.

b. Uji t

Berdasarkan hasil *ouput* SPSS pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

- 1) Pada variabel *Firm Size* (FS) nilai signifikansi yang sebesar 0,115 ($0,115 < 0,05$) yang berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Firm Size* (FS) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL).
- 2) Pada variabel *Current Ratio* (CR) nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,044 ($0,044 < 0,05$) yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan koefisien regresi sebesar -1,395 berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* (ARL).
- 3) Pada variabel *Return on Assets* (ROA) nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,141 ($0,141 > 0,05$) yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL).
- 4) Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,196 ($0,196 > 0,05$) yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, H_4 ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian terhadap variabel *Firm Size* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,199 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,115 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. Hasil pengujian terhadap variabel *Current Ratio* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,395 dan dengan

tingkat signifikan sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

3. Hasil pengujian terhadap variabel *Return on Assets* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,160 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,141 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Hasil pengujian terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,213 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,196 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dibuat, maka penulis memberikan saran bagi pembaca yang akan melakukan penelitian yang serupa, disarankan agar mengembangkan variabel bebas (independen) lainnya karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Audit Report Lag* dan melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda, serta untuk investor sebaiknya lebih memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan audit sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, William C, Raymond N. Johnson dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing* (judul asli: *Modern Auditing*). Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 1. Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *JIBEKA (Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia)*. Vol.11, no.1, hal.64-70.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoyo, Sigit dan Dwiayu Fatmasari. 2013. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia" *Aplikasi Bisnis*. Vol.14, no.9, hal.1749-1760.

-
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi D. dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tama, Annafi Indra. 2015. "Hubungan Profitabilitas Dengan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Keuangan)*. Vol.6, no.1, hal.73-85.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia)" *Fokus Ekonomi (FE)*. Vol.7, no.3, hal.173-187.
- 